

## **Implementasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Pentingnya Membaca Al-Quran**

**Suharti**

UPTD SDN 013828 Manis

Email: suharti5410@guru.sd.belajar.id

**Abstrak:** Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Keutamaan membaca Al-Qur'an adalah akan mendatangkan pahala dan kebaikan, memberikan derajat dan wibawa lebih baik, memperoleh rahmat dan perlindungan malaikat, memberi syafaat di hari kiamat, hingga menghindarkan dari sesat dan celaka bagi pembacanya. Keutamaan membaca Al-Qur'an ini sudah pasti akan mendatangkan banyak berkah dalam kehidupan. Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis riwayat Tirmidzi: "Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah maka seseorang akan mendapatkan kebaikan satu kali. tetapi setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kalinya." membaca Al-Qur'an setiap hari adalah akan memberikan derajat dan wibawa lebih baik bagi pembacanya. Dijelaskan, membaca Al-Qur'an dapat membuat seseorang terlihat semakin bercahaya dan penuh wibawa. Inilah yang menjadikan keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari baik memberikan derajat dan wibawa lebih baik bagi pembacanya. Kondisi ini dapat membuat seseorang menjadi lebih disayangi, dihormati, dan dihargai banyak orang.

**Kata Kunci:** Implementasi Pendekatan Scientific, Pentingnya Membaca Al-Quran.

**Abstract:** *The Koran is the holy book of Muslims which was revealed or revealed to the Prophet Muhammad SAW. The virtue of reading the Qur'an is that it will bring rewards and goodness, give you better status and authority, obtain the grace and protection of angels, provide intercession on the Day of Judgment, and prevent the reader from going astray and harm. The virtue of reading the Qur'an will definitely bring many blessings in life. The virtue of reading the Qur'an every day is confirmed in the hadith narrated by Tirmidhi: "Whoever reads just one letter from the Book of Allah, someone will receive goodness once. but every good deed will be repaid tenfold." Reading the Koran every day will give the reader better status and authority. It was explained that reading the Koran can make a person look more radiant and full of authority. This is what makes the priority of reading the Qur'an every day to provide better status and authority for its readers. This condition can make a person more loved, respected and appreciated by many people.*

**Keywords:** *Implementation of a Scientific Approach, The Importance of Reading the Koran.*

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Perkembangan kognitif berhubungan dengan meningkatkan kemampuan berpikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelegence*), bakat (*aptitude*).

Kemampuan kognitif siswa seharusnya berada pada standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah atau berada di atas standar KKM yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa seorang guru bisa memberikan metode pembelajaran atau cara-cara belajar yang dapat membuat siswa senang

dan tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa memiliki rasa ingin mengikuti pelajaran, jika siswa mengikuti pelajaran maka siswa akan dapat memahami pelajaran. Akan tetapi siswa tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan guru dan orang tua maupun institusi pendidikan yang bersangkutan, ini karena siswa memiliki kesulitan belajar.

Aspek-aspek yang menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif siswa dalam belajar antara lain berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu karena menggunakan metode yang kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa enggan mengikuti pembelajaran dan tidak memperoleh pengetahuan ataupun pemahaman terhadap pelajaran yang di ajarkan.

## **METODE**

Penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting-setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Model Pembelajaran Sainifik Proses Dalam Kurikulum 2013**

#### 1) Hakikat Model Pembelajaran Sainifik Proses

Model pembelajaran proses saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Serangkaian aktivitas dimaksud meliputi: merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

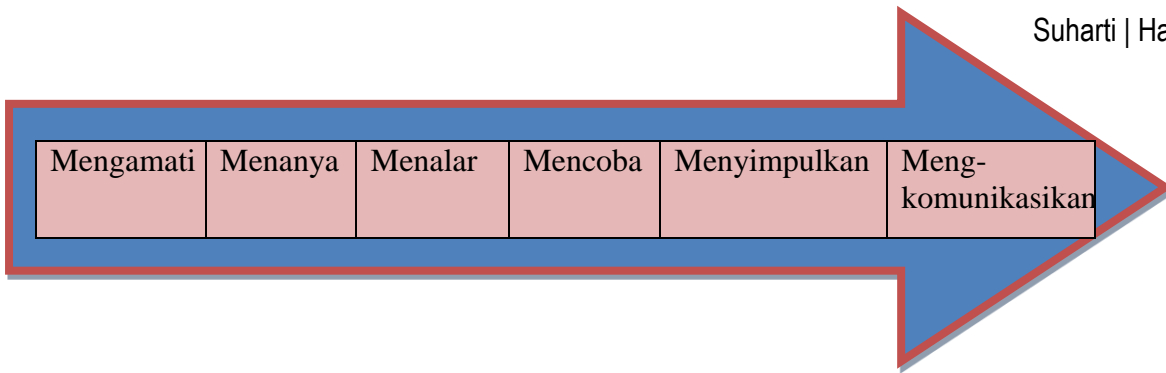
Bertemali dari hal tersebut, Abidin mengemukakan bahwa model pembelajaran saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam pandangan Barringer, pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Sejalan dengan hal diatas, pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berfikir kreatif, melakukan aktivitas penelitian, dan membangun *konseptualisasi* pengetahuan.

Berdasarkan pengertian diatas model pembelajaran sanitifik merupakan proses dikembangkan dengan berdasar pada konsep penelitian ilmiah. Hal ini berarti proses pembelajaran harus berisi serangkaian aktivitas penelitian yang dilakukan siswa dalam upaya membangun pengetahuan. Konsepsi semacam ini sejalan dengan pandangan Weinbaum yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses membangun makna dari informasi baru dengan menggunakan kerangka kerja konseptual. Proses memahami informasi faktual dan kerangka konseptual memungkinkan siswa untuk mengambil, mengatur, dan mempertahankan informasi baru tersebut. Ketika informasi faktual dipelajari tanpa kerangka kerja konseptual yang jelas, berbagai informasi yang dipelajari tersebut biasanya dilupakan.

#### 2) Konsep Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran

Pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Sebelum menguraikan komponen pembelajaran saintifik perlu dipahami dulu konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah adalah sebagai asumsi atau *aksioma* ilmiah yang melandasi proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini, kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual sebagai berikut:



**Gambar 1. Konsep Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran**

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran (*Meaningfull Learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang serta mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang diobservasi, baik primer maupun skunder.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Dalam membina siswa agar terampil, perlu diketahui pula kriteria pertanyaan yang baik. Kriteria pertanyaan yang baik sebagai berikut:

- 1) Singkat dan jelas.
- 2) Menginspirasi jawaban.
- 3) Memiliki fokus.
- 4) Bersifat *probing* atau *divergen*.
- 5) Bersifat *validatif* atau penguatan.
- 6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang.
- 7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
- 8) Merangsang proses interaksi.

c. Menalar

Istilah “menalar” dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 yaitu untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran yang dimaksud adalah penalaran ilmiah. Dengan cara seperti ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya dikelas. Sedangkan aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan secara sendiri maupun secara simulasi.
- 3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau *hierarkis*, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- 7) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- 1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
- 2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- 3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- 4) Melakukan dan mengamati percobaan.
- 5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data.
- 6) Menarik kesimpulan atas hasil percobaan.
- 7) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid.
- 2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang digunakan.
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- 4) Guru sebaiknya menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid.
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- 6) Membagi kertas kerja kepada murid.
- 7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

e. Menganalisis Data dan Menyimpulkan

Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengkajian ini, data tersebut selanjutnya dimaknai. Proses pemaknaan data ini melibatkan penggunaan sumber-sumber penelitian atau pengetahuan yang sudah ada. Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari atas seluruh proses kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan biasanya harus menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

f. Mengkomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif serta efisien.

### **Pentingnya Membaca AL-Quran**

Dewasa ini masih banyak orang Islam yang belum mengetahui bahasa arab dari Al-Qur'an, dan bahkan orang arab masih tampaknya ada juga yang tidak mengetahui bahasa Al-Qur'an (bahasa arab yang dipergunakan didalam Al-Qur'an). Oleh sebab itu upaya untuk menggerakkan umat islam, teristimewa generasi mudanya, untuk mempelajari bhasa Al-Qur'an dan secara terus menerus berupaya untuk merujuk pada terjemahan terpercaya yang tersedia dalam bahasa itu, selama itu ia belum mencapai kemajuan dalam penguasaan bahasa Arab Al-Qur'an.

Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, maka peranan suatu metode sangatlah penting. Namun untuk menetapkan metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang dapat digunakan kepada anak didik, maka haruslah melalui suatu pendekatan sebagaimana yang dikemukakan oleh *Kuntowijoyo*, yaitu : “ sampai sejauh ini kita telah mengenal beberapa pendekatan untuk memahami Al-Qur'an. Selain itu pendekatan yang patut diperkenalkan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komperensif terhadap Al-Qur'an , adalah apa yang dinamakan pendekatan sintetik analitik”.

Mendekatkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan suatu metode yang sangat efektif, karena bilamana anak telah merasa dekat dengan Al-Qur'an maka anak akan tekun mempelajari Al-Qur'an.

Berbagai macam metode sebenarnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, namun untuk menunjang keberhasilan suatu metode yang digunakan tentunya guru dan anak didik harus sama-sama mengembangkan kemampuannya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Tegasnya keberhasilan dalam proses belajar, mengajae tergantung kepada metode apa yang digunakan dalam mengajarkan suatu materi pengajaran.

Agar metode mengajar dapat sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik, maka berbagai usaha telah dilaksakan mulai dari metode pengajaran membaca Al-ur'an secara tradisional (Metode Baghdadiyah), sampai kepada metode Iqra' yang saat ini sedang digunakan di lembaga-lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Secara umum, dapat dikatakan di dunia Muslim terdapat dua sitem pendidikan yang mengikuti dua metode pengajaran yang modren dan tradisional, para pelajar diharapkan telah menerima Al-Qur'an dan sunnah sebagai kebenaran mutlak dan telah melanjutkan penjelajahannya terhadap sumber-sumber pengetahuan lain.

Dengan demikian masalah metodologi pengajaran Al-Qur'an kepada anak didik, terdiri dari metode secara tradisional dan modren, untuk menguji mana sebenarnya yang sesuai untuk diterapkan. Metode tradisional dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didik, dilakukan secara bertahap dan menggunakan Juz Amma sebagai acuannya, sehingga anak-anak untuk mengetahui jenjang selanjutnya harus terlebih dahulu mengetahui pelajaran (bacaan) sebelumnya. Metode ini tentunya sangat lambat dalam proses pemahaman cara membaca Al-Qur'an.

Di sisi lain pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra', buku acuannya lagi Juz Amma, akan tetapi telah tersedia dalam bentuk buku paket. Metode pengajarannya bukan lagi dengan cara mengeja, namun membaca potongan-potongan ayat. Dalam potongan-potongan ayat ini guru membacakan, sedangkan anak didik mengikutinya.

Namun dengan penerapan metode Iqro' inipun mengalami kesulitan, karena tingkat kemampuan anak didik dalam menerima materi yang diajarkan tidak sama, sehingga guru harus menemukan suatu metode untuk dapat disesuaikan anak didik.

Penerapan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anak didik agar dapat dengan mudah mengetahui cara membacanya dengan baik, dituntut suatu usaha agar pengajaran membaca Al-Qur'an itu dapat dipahami oleh anak didik. Artinya, anak didik tidak lekas bosan untuk mempelajarinya. Oleh karena itu dalam memantapkan metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, maka diperlukan suatu pendekatan terlebih dahulu, yang mana metode yang sesuai dengan kondisi anak didik. Adapun

yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, sebagaimana yang dikemukakan oleh *M. Saleh Muntasir*, yaitu :

Strategi mengajar dan teknik-teknik mengajar (metode mengajar) dapat ditetapkan, begitu juga tujuan mengajar, isi dan kemampuan awal (*entering behavior*) dalam hal ini ada dua pendekatan, yaitu apa yang disebut "*expository approach*" (suatu pendekatan mengajar dengan memberikan keterangan ) dan pendekatan "*inquiri*" (siswa aktif menyelidiki) kedua pendekatan itu merupakan titik berangkat bagi suatu pengajaran yang berdasarkan suatu desain (rancangan) mengajar sistematis (mengajar secara sistem). Strategi seperti ini mengarah kepada pengenalan cara-cara bermacam-macam yang dapat dipakai, misalnya ceramah, diskusi, demonstrasi, berpraktek.

Dalam penerapan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anak didik, seorang guru harus terlebih dahulu mengadakan pendekatan yang baik, yang mana pendekatan itu disebut dengan pendekatan *expository* dan pendekatan *inquiri*, yang tujuannya untuk memudahkan seorang guru menggunakan metode dalam mengajarkan Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal ini, *zakiah Daradjat*, mengemukakan sebagai berikut:

Mengenai aspek teknik metodev mengajar perlu dikemukakan bahwa macam-macam teknik dapat digunakan dalam interaksi dan komunikasi itu, seperti : bermain, ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, eksperimen, kerja kelompok ,socio drama, karyawisata dan modul. Seorang guru sebagai pendidik, seyogianya mengenal berbagai tehnik, sehingga ia dapat menerapkan secara tepat sesuai dengan keadaan. Sebagai pedoman perlu dikemukakan bahwa guru tidak boleh menggantungkan diri kepada satu macam teknik semata-mata.

Untaian pemikiran *Zakiah Daradjat* di atas, menegaskan bahwa seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikannya, terlebih-lebih mengajarkan Al-Qur'an kepada nak-anak usia 7-12 tahun. Karena anak dalam usia ini sangat peka terhadap hal-hal yang disampaikan kepadanya.

Untuk memudahkan belajar membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak, maka berbagai metode telah diterapkan, seperti : kursus cepat membaca Al-Qur'an yang di lengkapi dengan pengenalan huruf Al-Qur'an dan disertai dengan bunyi huruf Hijaiyyah melalui tulisan latin dan dilengkapi denga tajwid. Hal ini memudahkan anak mengenal huruf dan membacanya.

1. Metode tunjuk silang belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan sebagai petunjuk yang ada, yang realisasinya untuk memudahkan pemahaman bagi guru dan anak didik untuk membaca huruf Al-Qur'an. Penggunaan huruf latin dalm belajar Al-Qur'an lebih memudahkan pemahamannya daripada langsung ditulis dengan huruf hijaiyah, tanpa bimbingan dengan huruf latin.
2. Pedoman praktis tulis baca Al-Qur'an sistem 10 jam. Pedoman ini diterbitkan atas kerja sama antara UIN-SU dengan pmdasu, yang tujuannya untuk memberantas anak-anak yang buta terhadap Al-Qur'an.
3. Metode Iqra', metode ini lebih mudah karena buku-buku paketnya telah tersedia, sehingga tidak terlampau membebani anak didik dan juga dianggap lebih praktis dari segi penggunaannya. Namun keseluruhan metode tersebut pada tahap awal terlebih dahulu dilakukan pengenalan huruf *alif, ba*, dan seterusnya, yang kemudian langsung membaca potongan-potongan ayat dalam buku pedoman tersebut.

Berkaitan dengan masalah metode ini, maka *Hasan Langgulung* mengemukakan bahwa : "metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jadi jalan itu bermacam-macam, begitu juga dengan metode. Tidak ada metode yang terbaik untuk segala mata pelajaran. Mungkin ada metode yang baik untuk pelajaran trtentu dan oleh guru tertentu".

Dengan demikian metodologi pengajaran membaca Al-Qur'an secara pasti belum dapat di temukan mana metode yang ideal, apakah metode Baghdadiyah atau metode Iqra' yang sedang berkembang saat ini. Namun dalam pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur'an, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan keadaan dimana pengajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan dan disesuaikan pula dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan anak oleh guru tersebut.

Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak pada masa sekarang ini, tentunya selalu menemukan problem, sehingga banyak guru selalu terbentur di dalam menggunakan metode

untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak didiknya, dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu banyak guru yang kurang tanggap di dalam penggunaan metode yang ideal untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak, tergantung kepada guru yang mengajarkannya. Bagaimanapun guru memang Al-Qur'an. Oleh karena itu atas usaha guru dan kemauan anak didik untuk mempelajari Al-Qur'an, termasuk salah satu kemuliaan di sisi Allah SWT. Hal ini di sesuaikan dengan hadits berikut ini :

حدثنا محمود بن غيلان أخبرنا أبو أسامة عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة"

Artinya:

*" Mahmud bin Ghail menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al- Masy dari Abi Shalih dari Abi Hurairah berkata : Rasulullah SAW bersabda barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga "*

Penggunaan suatu metode dalam mengajarkan Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil, apabila dalam diri anak telah tumbuh minat yang tinggi untuk senantiasa mmaka metode membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena untuk menumbuhkan minat anak untuk membaca Al-Qur'an adalah hal yg sangat sulit.padahal bila telah tumbuh di hati anak-anak untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an, akan tetap berhasil.sebab bagaimana metode itu digunakan adalah untuk menciptakan anak-anak agar gemar membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan keberhasilan metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, antara lain:

1. Faktor guru, yaitu guru yang kaya akan penguasaan metode tentunya akan dapat memilih metode yang paling sesuai dengan materi yang akan diajarkannya.
2. Faktor sarana dalam belajar yang meliputi buku paket, ruang belajar, alat peraga yang di perlukan untuk memperjelas bacaan yang diajarkan serta kondisi lingkungan.
3. Faktor anak, yang mempunyai kemauan yang kuat tentunya akan turut menentukan metode dalam belajar, bila anak kurang kemauannya untuk belajar, maka metode apapun yang digunakan, tentu akan selalu mengalami kendala dan kegagalan.

## KESIMPULAN

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Sehingga hal ini dipandang sebagai aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, dan metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.pendekatan merupakan penguasaan beban dan proses dalam disiplin ilmu tertentu. Sedangkan istilah pendekatan menurut Rusman merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Metode saintifik diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Metode ini mempunyai karakteristik memecah proses ke dalam langkah-langkah yang lebih terperinci dan terdapat petunjuk untuk siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pendekatan saintifik dalam pandangan Putra merupakan suatu pengkajian pendidikan untuk menelaah masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan disiplin ilmu tertentu sebagai dasarnya. Cara kerja pendekatan ini yaitu menggunakan prinsip-prinsip dan metode kerja ilmiah yang ketat, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif sehingga ilmu pendidikan dapat diiris-iris menjadi bagian yang lebih detail dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.  
E. Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013; Cetakan ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kusmaryono, Heru. 2013. Penerapan Inquiri Based Learning. Jurnal :Pendidikan ekonomi Dinamika Vol VIII No 2.
- Lexy J. Moelong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013; Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan, Cetakan I. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- M. Ngalim Purwanto. 2000. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek, Cetakan ke-16. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cetakan ke-3. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Nasution. 2001. Asas-asas Kurikulum, Cetakan ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sholeh Hidayat. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru, Cetakan ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis; Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- W. Gulo. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ed. 1. Cet ke-3. Jakarta: Kencana.
- Yunus Abidin. 2014. Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013, Cetakan I. Bandung: Refika Aditama.